

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai gambaran tentang data yang terkumpul melalui hasil observasi dan wawancara yang dilengkapi dengan studi dokumentasi selama penelitian. Dalam bab ini akan dideskripsikan kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan komunikasi peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar. Kota Bandung selanjutnya data yang telah diperoleh akan dianalisis sehingga hasil penelitian dapat tergambar dengan rinci dan jelas

Fokus masalah yang diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Fokus masalah tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : 1. Bagaimana program perencanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu di SLB Negeri Cicendo? 2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu? 3. Bagaimana media yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu? 4. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu? 5. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu?

Berikut ini merupakan uraian hasil penelitian yang didapatkan dari teknik pengumpulan data seperti dari hasil wawancara dan hasil observasi selama kegiatan yaitu:

## **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskripsi berdasarkan aspek dari setiap pertanyaan penelitian sesuai dengan data hasil penelitian yang telah diperoleh dilapangan. Selanjutnya akan dipaparkan hasil penelitian, yang terdiri dari hasil observasi dan hasil wawancara antara peneliti, dengan subjek penelitian yaitu guru yang melakukan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

### **1. Program perencanaan komunikasi peserta didik tunarungu di SLB Negeri Cicendo**

Perencanaan strategi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah, maka guru harus membuat strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu U program perencanaan berkaitan dengan pengembangan komunikasi persepsi bunyi danirama (PKPBI) programnya yang dibuat ada program khusus, misalnya program semester I. Minggu ke 1 program komunikasi yang dipelajarikan, huruf konsonan tapi bagi peserta didik konsonannya tertentu, PBM, ini kaitannya dengan, Pengembangan komunikasi persepsi bunyi danirama (BKPBI) dikelas I guru sendiri guru kelas.

Tetapi U mengajarkan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia. Semua mata pelajaran berkaitan dengan bahasa indonesia U menerapkan komunikasi dalam bahasa indonesia agar peserta didik bisa bicara U mengajarkannya melalui vocal A i u e o. Konsonan dipakai PBM, contohnya P Pa pi po. Minggu selanjutnya belum tentu satu kali pertemuan peserta didik ini bisa tiga kali pertemuan. U mengajarkan konsonan bisa tiga kali pertemuan dengan peserta didik jadi enam kali. Program komunikasi U membuat silabus, kemudian program tahunan, program semester dan jurnal serta Rpp. Tapi ini menyatukan dalam bahasa indonesia. Bagaimana tahapan pelaksanaan, minggu pertama U mengajarkan konsonan vocal A i u e o selalu ada pembentukan kata

dan seterusnya sehingga peserta didik bisa dan mengerti vocal konsonan yang diberikan guru kelas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu T guru kelas tidak khusus membuat program komunikasi untuk peserta didik secara menjelaskan materi kepada peserta didik karena itu sebagian komunikasi dengan peserta didik. Peserta didik disuruh melihat dan mengucapkan berulang-ulang trus sehingga peserta didik bisa menjawab pertanyaan guru itu sebagian dari komunikasi.

## **2. Pelaksanaan strategi pembelajaran komunikasi pada peserta didik tunarungu**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru U bahwa peserta didik disuruh maju kedepan kelas individu terkadang kalasikal guru U menggunakan huruf (menunjukkan huruf) kepada peserta didik kemudian peserta didik menyebutkan huruf tersebut kemudian U, memberikann liwet kepada peserta didik yang bisa menyebutkan huruf tersebut. Seperti binatang U memberikan pelayanan pembelajaran secara kalasikal, misalnya gambar-gambar kemudian peserta didik menyebutkan gambar-gambar tersebut kemudian peserta didik disuruh maju kedepan kelas menyebutkan nama gambar-gambar tersebut.

Dalam Rpp ada pelaksanaan, dalam jurnal, evaluasi bisa tertulis dan demonstrasi.

Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak maka guru T melakukan kegiatan tentang strategi pembelajaran komunikasi pada peserta didik.

Menurut hasil wawancara kepada guru T yang dilakukan adalah bentuk program komunikasi guru tidak harus membuat karena harus sesuai dengan mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru T dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu. dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu tidak lepas dengan media pembelajaran, karena media pembelajrana adalah alat bantu yang digunakan guru T untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu dalam belajar mengajar.

Dalam strategi belajar mengajar peserta didik mengerti dulu nama-nama peserta didik itu sendiri sambil menggunakan bahasa isyarat kepada peserta didik

sambil mengucapkan namanya sendiri, terkadang peserta didik tidak mengerti trus guru T menjelaskan siapa nama kamu? kemudian peserta didik menjawab nama saya,, tahap demi tahap-tahap berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran guru T menerangkan peserta didik mengerti apa yang guru maksud, apakah kata katanya untuk menjawab isi bacaan peserta didik disuruh membaca peserta didik bisa tidak membaca kalau peserta didik tidak bisa membaca bearti peserta didik tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru harus menggunakan isyarat. Guru T tidak hanya berbicara terus kepada peserta didik guru T harus membantu dengan berbahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan peserta didik, misalnya kelas berapa,,,,,,? Dan hari apa,,,,,,? Peserta didik belajar dulu peserta didik melihat dulu kemudian peserta didik mengikuti dan baru dan mencoba mengulang-ulang lagi bahasanya peserta didik walaupun peserta didik tidak mendengar justru indra penglihatannya yang diutamakan peserta didik untuk komunikasi.

Keterarahwajahan guru T kepada peserta didik, peserta didik membaca gerak bibir guru T peserta didi disuruh melihat saja dulu jika menjelaskan tidak keterarahwajahan kepada peserta didik, peserta didik tidak mengerti semakin bingung apa yang di jelaskan guru kepada peserta didik.

Namun peserta didik harus melihat guru T kedepan dan melihat guru T berkata apa jika kalau peserta didik tidak mengerti baru guru T melihat satu persatu komunikasi yang digunakan isyaratnya. Tanggapan harus melihat mengerti mengikuti meniru mencoba mengucapkan sedikit-sedikit dan diulang-ulang lagi peserta didik itu perlu pengulangannya trus jika belum hapal pengulangan diulang lagi-diulang lagi seperti guru T. Menjelaskan nama-nama hari harus perlu pengulangan kepada peserta didik.

### **3. Media pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi pada peserta didik tunarungu**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru U bahwa media pendukung dalam meningkatkan strategi pembelajaran kepada peserta didik adalah guru U menggunakan gambar-gambar alat peraga yang sederhana dan kemudian alat yang nyata (asli) laptop dan hp bukan bearti punya peserta didi sebagai pengganti media dalam pembelajaran.

Latop dan hp bukan berarti punya peserta didik seperti untuk menjelaskan dan menerangkan materi pembelajaran kepada peserta didik tentang menari.

Sedang hasil wawancara yang dilakukan kepada guru T bahwa media pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran adalah, lingkungan posisi duduk setengah lingkaran, guru duduk ditengah-tengah muka dan harus keterarahwajahan kepada peserta didik biar peserta didik merasakan guru dan memberikan materi pembelajaran.

Bisa berupa buku pembelajaran untuk membantu pembelajaran peserta didik disekolah, misalnya buku cerita (dongeng) dan buku pembelajaran lainnya

#### **4. Faktor penghambatan dalam penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi pada peserta didik tunarungu**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru U bahwa hambatan dalam strategi pembelajarana adalah ketika menggunakan latop suka mati listriknya suka mati, terkadang menggunakan hp, terbatas ruangan layanannya gambar terkadang guru tidak bisa menggambarkan binatang misalnya menggambar gorlila kepada peserta didik. Sedang wawancara yang dilakukan kepada guru T faktor penghambatnya adalah melihat kondisi peserta didik dalam pembelajaran, menurut guru T guru tidak memperhatikan peserta didik dalam pembelajaran. Ada yang bawaan dari rumah, kurang perhatian orang tua kepada peserta didik, sehingga terbawa kesekolah peserta didik tidak mau belajar. Peserta didik merasa malu dan minder serta kemampuan peserta didik mempengaruhi dalam pembelajaran.

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan proses analisis lebih lanjut sebagai bahan pertimbangan untuk membahas hasil peneliti. Pada bagian ini akan dipaparkan tentang temuan-temuan yang peneliti peroleh dari data hasil peneliti di lapangan

#### **1. Program perencanaan komunikasi peserta didik tunarungu di SLB Negeri Cicendo**

Program perencanaan sangat penting dilakukan oleh guru. Agar program pelaksanaan belajar mengajar peserta didik dengan lancar dan terarah, maka guru harus membuat program pembelajaran seperti, dan strategi yang digunakan guru

dalam meningkatkan program komunikasi peserta didik. Dalam program perencanaan pembelajaran komunikasi guru U membuat silabus, kemudian program tahunan, program program semester dan jurnal serta Rpp. Program ini semua menyatukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Guru mengetahui tentang karakteristik perilaku peserta didik saat mereka mau masuk sekolah dan mulai dengan kegiatan belajar mengajar dilangsungkan tingkat dan jenis karakteristik perilaku peserta didik yang telah dimilikinya ketika mau mengikuti kegiatan belajar mengajar. Syaiful Bahri Djamarah (2006 : 11)

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pembelajaran, karena rencana pembelajaran memudahkan peserta didik dalam pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan strategi pembelajaran komunikasi pada peserta didik tunarungu**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada guru U bahwa peserta didik disuruh maju kedepan kelas individu terkadang klasikal guru U menggunakan huruf (menunjukkan huruf) kepada peserta didik kemudian peserta didik menyebutkan huruf tersebut kemudian U memberikan liwet kepada peserta didik yang bisa menyebutkan huruf tersebut. Seperti binatang U memberikan pelayanan pembelajaran secara klasikal, misalnya gambar-gambar kemudian peserta didik menyebutkan gambar- gambar tersebut kemudian peserta didik disuruh maju kedepan kelas menyebutkan nama gambar-gambar tersebut.

Jadi peserta didik harus melihat guru kedepan kelas, dan melihat guru berkata apa. Kalau peserta didik tidak mengerti baru guru melihat satu persatu komunikasi yang digunakan isyaratnya. Tanggapannya harus melihat mengerti, mengikuti meniru, mencoba mengucapkan sedikit-sedikit dan diulang-ulang lagi, peserta didik itu perlu pengulangan trus lalu belum hapal belum tau diulang-ulang lagi seperti guru T menjelaskan hari, harus perlu pengulangan kepada peserta didik.

Oleh karena itu tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti. Syaiful Bahri Djamarah (2006 : 7)

### **3. Media pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi pada peserta didik tunarungu**

Untuk mengetahui apakah proses suatu pembelajaran berhasil atau tidak, maka guru melakukan kegiatan media pendukung ketika proses pembelajaran berlangsung maupun saat pembelajaran telah selesai.

Media pendukung yang digunakan guru U adalah, gambar-gambar, alat peraga sederhana yang sering digunakan guru U untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Kemudian alat yang nyata (asli) seperti laptop, hp bukan berarti punya peserta didik hanya untuk guru menjelaskan materi kepada peserta didik misalnya tentang menari gambar binatang, binatang yang tidak bisa digambarkan oleh guru.

Media pendukung yang digunakan guru T untuk strategi pembelajaran adalah lingkungan posisi duduk setengah lingkaran, guru duduk ditengah-tengah muka harus menghadap kepada peserta didik, keterarahwajahan dengan peserta didik, biar peserta didik merespon guru ketika memberikan materi pembelajaran. bisa juga dengan buku untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran disekolah.

### **4. Faktor pengahambatan dalam penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi pada peserta didik tunarungu**

Dalam pelaksanaan suatu proses penerapan tidak lepas dari hambatan atau kendala yang dihadapi. Hambatan tersebut mungkin saja muncul dari guru, peserta didik, materi maupun komponen lainnya dalam proses pembelajaran. sama halnya dengan pembelajaran strategi pembelajaran pada peserta didik tunarungu di SLB Negeri Cicendo.

Hambatan yang ditemukan yaitu, guru T melihat kondisi peserta didik dalam pembelajaran, guru kurang perhatian kepada peserta didik dalam pembelajaran kurangnya perhatian dari orang tua bisa menghambat peserta didik dalam pembelajaran disekolah.

Upaya yang dilakukan guru dalam faktor penghambat dalam strategi pembelajaran guru U terkait dengan hambatan adalah ketika menggunakan laptop suka mati listrik, hp. Ruangnya terbatas, gambar-gambar terkadang guru tidak bisa menggambar misalnya gambar gorilla, disitu penghambatnya guru U.